

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru berperan sebagai orang tua di sekolah yang harus mendidik dan membimbing siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian untuk menghadapi mutu pendidikan dibutuhkan guru yang berpengalaman, berpengetahuan atau guru profesional yang dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Fungsi Guru dan Dosen menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Hal ini dilakukan karena guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam merubah karakter dan hasil belajar siswa. Demi tercapainya hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu, pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di

dalam pembelajaran salah satu yang harus dimunculkan oleh guru dari ke 4 kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Sadulloh (2012, hlm 1) menyebutkan bahwa pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu tercapainya hasil belajar siswa karena adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu komponen yang dijadikan suatu acuan oleh setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selain itu Murfiah (2017, hlm 26) menjelaskan bahwa kurikulum adalah materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, kurikulum merupakan target belajar yang harus ditempuh oleh pendidik dan diserap oleh siswa dalam waktu tertentu. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah peralihan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku pada tahun 2013/2014. Selain itu guru di sekolah harus mengikuti kurikulum yang berlaku karena dalam mengembangkan kurikulum adalah tanggung jawab guru atau sekolah. Guru mencari ide-ide baru serta menguasai cara menyampaikan materi guna tercapainya hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Dalam kurikulum 2013 penyampaian materi semua mata pelajaran dilakukan secara menyeluruh dalam tema seakan siswa tidak merasakan perubahan mata pelajaran. Dengan demikian kurikulum merupakan target belajar yang harus di tempuh oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu untuk diserap oleh siswa.

Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV, pada tahun kedua meliputi kelas I, II, dan III, dan pada tahun ketiga meliputi kelas I, II, III, IV, V, VI. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Kecuali pelajaran Pendidikan Agama

dan Budi Pekerti tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Suryosubroto (2009, hlm. 133) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran”. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena dalam pembelajarannya hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran tematik ada kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa kelas V untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada tingkatan kelas. Maryanto (2017, hlm vii) menjelaskan kopetensi inti tersebut adalah KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan tetangga, dan Negara. KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun hasil yang diharapkan dalam tema, dan subtema kelas V menurut Maryanto (2017, hlm 5) yaitu siswa dapat terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa memiliki kepekaan terhadap Manusia dan Lingkungan. Selain itu, adapun capaian yang termasuk kedalam tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus ditempuh siswa dalam hasil belajarnya.

Rusmono (2012, hlm. 10), menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”. Oleh karena itu hasil belajar siswa sangatlah penting dan dapat dilihat pada akhir pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat terlihat atau diketahui siswa yang benar-benar memahami dalam pelajaran

maupun siswa yang belum memahami dalam pembelajaran. Siswa yang sudah memahami pelajaran sebaiknya diberikan penghargaan agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sedangkan yang belum memahami pelajaran sebaiknya diberikan suatu kegiatan tindak lanjut agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilainya dan juga dapat memahami pelajaran lebih baik dari sebelumnya. Usaha dan keberhasilan belajar di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dirinya atau lingkungannya. Sukmadinata (2011, hlm 162-164). Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor dalam diri individu meliputi aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan faktor lingkungan keberhasilan belajar juga sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar serta memberikan perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di sekolah, bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 masih rendah. Hal ini dilihat dari tidak tercapainya nilai siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu ceramah, sehingga siswa bosan dalam belajar. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas, dalam pembelajaran guru hanya terpaku pada pembelajaran yang terdapat didalam buku. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurangnya keterampilan (psikomotor) siswa pada saat pembelajaran. Selain itu siswa tidak menerapkan sikap peduli baik terhadap temannya, serta kurangnya tanggung jawab siswa dengan tugas yang telah diberikan guru. Guru tidak menerapkan model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, serta kualitas mengajar guru akan terus menerus berpengaruh terhadap siswa apabila masalah mengajar masih belum diperbaiki dengan baik, maka hasil belajar siswa akan sama seperti sebelumnya karena tidak ada perubahan dalam belajar mengajar. Solusi dalam memecahkan masalah di atas yang akan menjadikan suatu sistem pembelajaran

kearah yang lebih baik dan hasil belajar siswa akan meningkat serta dapat mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam hal ini untuk lebih menekankan siswa dalam belajar sangat penting adanya model pembelajaran yang akan membawa siswa semangat, aktif, kreatif, dan mampu bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Isjoni (2009, hlm 5) menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa. Dengan demikian dalam menggunakan model kooperatif tipe (NHT) sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2016, hlm. 150) yang menjelaskan bahwa menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Dengan demikian bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SDN Cicalengka 07 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa akan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya interaksi guru dengan siswa, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

4. Guru tidak menggunakan media pada saat mengajar sehingga pembelajaran menjadi monoton. Hal ini dilihat pada saat guru mengajar yang hanya terpaku pada buku saja.
5. Kurangnya sikap peduli siswa. Hal ini dilihat saat guru memberikan tugas dan siswa tidak mampu untuk bekerja sama dengan temannya.
6. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. hal ini dilihat pada siswa yang kurang serius ketika pembelajaran sedang berlangsung.
7. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
8. Kurangnya kemampuan (psikomotor) siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis perlu merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah “Apakan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan lingkungan?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
3. Bagaimana sikap peduli siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?

4. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam pelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
5. Bagaimana keterampilan siswa dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
6. Apa hambatan dalam pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
7. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan?
8. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan di SDN Cicalengka 07?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada tema Organ Gerak hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan siswa kelas V.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam tujuan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan. Berikut penjabaran tujuan penelitian di SDN Cicalengka 07.

1. Jika perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan.
2. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cicalengka 07 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan.
3. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka sikap peduli siswa pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07 akan meningkat.
4. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka sikap tanggung jawab siswa pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07 akan meningkat.
5. Untuk mengetahui keterampilan (psikomotor) siswa dalam menerapkan model *Kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT), pada tema Organ Gerak Hewan dan manusia subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07.
6. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07.
7. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pada tema Organ Gerak



Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07.

8. Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka hasil belajar siswa pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN Cicalengka 07 akan meningkat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di SDN Cicalengka 07

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yang dapat di uraikan sebagai berikut:

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sains anak.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Cicalengka 07.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa dan hasil belajar serta mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan profesional penulis. Memberikan kesadaran pada penulis untuk memperbaiki dan dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

e. Bagi peneliti lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Trianto (2009, hlm 82) menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memperengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan menurut Huda (2011, hlm 3) menyatakan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2011, hlm 189) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan berkerja sama tugas yang didapat akan mudah diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* NHT pada penelitian ini adalah model kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih berpengetahuan. Sari (2017, hlm. 20) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Selain itu, Agustina (2017, hlm. 44) mengatakan bahwa, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sangatlah penting pada akhir pembelajaran, dari hasil belajar dapat terlihat siswa yang benar-benar memahami dalam pelajaran maupun siswa yang belum memahami dalam pembelajaran. Selain itu siswa harus memiliki kemampuan yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar yang dijelaskan Bloom (dalam Pietono. 2014, hlm 152-153) yang menjelaskan bahwa hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif mencakup hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif dalam hasil belajar berkenaan dengan permainan, responding, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai. Ranah psikomotor terdiri dari gerakan refleksi, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan secara visual, kemampuan bidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi. Dengan demikian, dari ketiga ranah itulah yang dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor nilai siswa kelas V yang diperoleh setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe NHT dengan indikator kognitif (C1-C6) dari hasil *Pre test* dan *post test* pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Manusia dan Lingkungan.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan skripsi yang berisi urutan penulisan dari setiap bab, yaitu sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran**

Bagian ini berisi kajian teori seperti pengertian model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, prosedur penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pembahasan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitria. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*. Skripsi (PGSD). Universitas Pasundan Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen pendidikan nasional. (2013). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiksa.
- Huda. (2011) *Cooperative Learning*.( Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: alfabeta.
- Maryanto. (2017). *Buku Guru Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori dan praktik Terbaik di SD)*. Universitas Pasundan Bandung.
- Sukmadinata (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia,Rita (2016) Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) Dalam Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas IV SDN Floridina Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.
- Pietono. (2014). *Mendidik anak sepenuh hati*. Jakarta. Elex media kompotindo kelompok gramedia
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadulloh, Uyoh. (2012). *Pengantar filsafat pendidikan*. Alfabeta.

- Sari, R N. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Perubahan Rupa Bumi*. Proposal Skripsi (PGSD). Universitas Pasundan Bandung.
- Suryosubroto. (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta kencana prenada group.
- Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

### DAPUS BAB III

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran,2010* hlm. 4.